

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. “Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara *random*, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil” (Sugiyono, 2013, hlm. 14). Random yang dilakukan oleh penulis bukan random populasi secara keseluruhan melainkan random secara kelompok sehingga didapat sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbasis Kecerdasan Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2014, hlm. 14). Dipilihnya metode penelitian ini karena peneliti ingin mengujicobakan ada tidaknya pengaruh peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* berbasis Kecerdasan Visual.

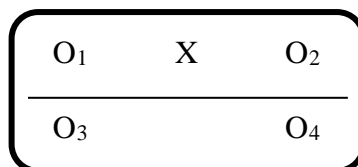
B. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas lagi sebagai kelas eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini terdapat tiga tahapan dalam melakukan penelitian antara lain, prates, perlakuan dan pascates. Kedua kelompok ini akan diberikan prates. Selanjutnya, kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual, sementara kelompok kontrol tidak menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual. Terakhir, kedua kelompok diberikan pascates. Setelah pascates

selesai, kelompok eksperimen diberikan angket untuk mengetahui apresiasi siswa setelah diterapkan metode DRTA berbasis kecerdasan visual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.1

Desain Penelitian *Quasi Experimental Design*



(Sugiyono, 2014, hlm. 111)

Keterangan:

- O₁ : prates kelompok eksperimen untuk mengukur kemampuan membaca siswa terhadap teks sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual dalam pembelajaran membaca
- X : perlakuan yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual dalam pembelajaran membaca
- O₂ : pascates kelompok eksperimen untuk mengukur kemampuan membaca siswa terhadap teks setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual dalam pembelajaran membaca
- O₃ : prates kelompok kontrol untuk mengukur kemampuan membaca siswa terhadap teks tanpa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual dalam pembelajaran membaca
- O₄ : pascates kelompok kontrol untuk mengukur kemampuan membaca siswa terhadap teks tanpa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual dalam pembelajaran membaca

C. Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bandung yang berada di Jalan Setiabudi No. 89, Bandung. Pemilihan partisipan dan lokasi penelitian di SMP Negeri 15 Bandung ini didasarkan pada masalah yang ditemukan peneliti saat melakukan Program Praktik Lapangan (PPL) di SMP Negeri 15 Bandung. Masalah tersebut berupa kesulitan siswa dalam menggeneralisasikan inti dari teks yang siswa baca. Padahal penggeneralisasian teks merupakan dari menulis

rangkuman pada kegiatan pasca baca. Sehingga siswa tidak mendapatkan informasi baru dari teks yang dibacanya.

Selain itu, siswa lebih cenderung memilih untuk bermain dengan gawai yang dimilikinya seperti *chatting*, bermain *game*, atau pun sekedar berselancar di dunia maya dibandingkan dengan membaca entah itu berupa buku teks atau pun membaca artikel yang bisa didapat dengan mudah pada gawai mereka. Tentunya kedua hal tersebut akan berdampak pada budaya baca yang rendah. Semakin rendah budaya baca, semakin rendah pula pengetahuan yang dimiliki, maka akan berdampak pada perkembangan sebuah negara. Hal lain yang menjadi pertimbangan pemilihan SMP Negeri 15 Bandung sebagai partisipan dan lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini berada di lingkungan perkotaan, sehingga populasi yang didapatkan menjadi heterogen baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya sehingga akan didapatkan populasi yang *representative*. Maka, berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti tersebut, peneliti memilih SMP Negeri 15 Bandung sebagai partisipan dan lokasi penelitian untuk menerapkan metode DRTA berbasis kecerdasan visual.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek individu beserta pengetahuan dan karakteristik tertentu yang dapat menghasilkan informasi yang diperlukan untuk dapat dikaji serta ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah SMPN 15 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 adalah 344 siswa yang terdiri dari 38 siswa setiap kelasnya.

Tabel 3.1

Sebaran Populasi di SMP Negeri 15 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII -A	38
2.	VIII -B	38
3.	VIII -C	38
4.	VIII -D	38
5.	VIII -E	38

6.	VIII –F	37
7.	VIII –G	38
8.	VIII –H	40
9.	VIII -I	39

Sumber: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 15 Bandung

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh data yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (*representative*). Kelas eksperimen dalam penelitian ini, yakni kelas VIII-F, sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini, yakni kelas VIII-G. Pemilihan kedua kelas ini dikarenakan kedua kelas ini memiliki kesulitan dalam membaca. Sehingga, kedua kelas ini memiliki kemampuan yang sama rata atau homogen. Adapun data sebaran siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No.	Kelompok	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Eksperimen	VIII –F	37
2.	Kontrol	VIII –G	38

Sumber: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 15 Bandung

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Maka hipotesis dari peneliti yang berjudul Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbasis Kecerdasan Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca adalah sebagai berikut.

H_a: terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung

H₀: tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung

Gambar 3.2
Hipotesis Penelitian

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $H_a \geq H_0$
 H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $H_a \leq H_0$

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, berikut diuraikan penjelasan mengenai definisi operasional masing-masing variabel penelitian.

1. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbasis kecerdasan visual merupakan metode yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca kritis dan reflektif dengan berlandaskan pada kecerdasan visual yang sangat penting dalam kegiatan membaca yaitu penggambaran. Tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan Metode DRTA berbasis kecerdasan visual ini adalah sebagai berikut: a) terhadap objek yang ada dalam cerita dengan menghadirkan visualisasi berupa gambar pada teks yang disajikan; b) guru menjelaskan makna gambar pada teks yang disajikan; c) guru memperkenalkan bacaan dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan; d) siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya e) siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya; f) menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya; g) pelatihan keterampilan fundamental, tahapan ini berupa menceritakan kembali, membuat peta konsep bacaan, atau membuat peta perjalanan tokoh.
2. Kemampuan membaca merupakan suatu kecakapan seseorang dalam proses psikologis dan berpikir yang kompleks untuk menentukan arti kata-kata yang tertulis yang melibatkan gerakan mata pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dipahami, dan pengalaman pembacanya.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Tes

Danasasmita (2009, hlm. 113) mengemukakan tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh pembelajar. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes kecepatan membaca dan tes pemahaman membaca

a. Tes Kecepatan Membaca

Pada tes kecepatan membaca, setiap siswa akan diukur berapa waktu tempuh dalam menyelesaikan suatu wacana. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur kecepatan membaca.

Gambar 3.3

Rumus Menghitung Waktu Tempuh dalam Membaca

$$\text{Jumlah KPM: } \frac{\text{Jumlah kata yang telah dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

b. Tes Pemahaman Membaca

Tes pemahaman membaca digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap wacana yang telah dibacanya. Sebelum diberikan kepada siswa, terlebih dahulu wacana diukur tingkat keterbacaan teksnya. Pengukuran keterbacaan teks dilakukan dengan menggunakan Grafik Fry. Pengukuran ini digunakan untuk menentukan wacana yang cocok digunakan pada saat penelitian. Bentuk soal yang digunakan berupa tes dengan 15 butir soal objektif. Pembuatan soal ini berdasarkan pada tujuh jenjang ranah kognitif membaca sesuai dengan taksonomi Anderson.

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada awal (prates) dan akhir (pascates) dalam bentuk pilihan ganda. Prates digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing siswa sebelum

diterapkan metode DRTA terhadap kemampuan membaca siswa. Pascates digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing siswa setelah diterapkan metode DRTA terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil tes ini digunakan untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode DRTA sebelum dan sesudah penerapan metode DRTA.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Soal

No.	Aspek	Indikator	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	Σ
1.	Merumuskan informasi yang terdapat pada teks persuasi sesuai dengan bagian-bagian teks persuasi	Siswa dapat menentukan bagian-bagian penting dari teks persuasi	10, 12				9		11	4
		Siswa dapat memahami hubungan logis antar bagian teks	1			4	5			3
2.	Mengemukakan informasi isi teks persuasi	Siswa dapat merumuskan kesimpulan akhir		2	3, 8	13		6	7, 14, 15	8
Jumlah Total										15

Keterangan:

K1= ingatan

K2= terjemahan

K3= tafsiran

K4= terapan

K5= rincian

K6= simpulan

K7= evaluasi

Setelah siswa mengisi tes kemampuan membaca, kemudian peneliti menghitung hasil pemahaman terhadap isi bacaan dengan menggunakan rumus berikut.

Gambar 3.4

Rumus Menghitung Pemahaman Membaca

$$PI: \frac{\text{Jawaban yang Benar}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

c. Pedoman Penilaian Membaca

Pedoman penilaian digunakan untuk menilai kemampuan membaca siswa. Penilaian ini sangat penting, sebab kemampuan membaca didasari oleh kecepatan seseorang dalam membaca serta tingkat pemahaman seseorang setelah membaca. Dengan demikian, penilaian hasil kemampuan membaca didasarkan pada pengukuran Kemampuan Efektif Membaca (KEM) dengan rumus sebagai berikut.

Gambar 3.5

Rumus Menghitung Kecepatan Efektif Membaca

$$KEM: \text{Jumlah KPM} \times \text{PI isi}$$

Setiap orang memiliki kecepatan membaca yang berbeda-beda ketika melaksanakan kegiatan membaca. Berdasarkan studi para peneliti Amerika, kecepatan siswa kelas tinggi di sekolah dasar adalah 200 kpm, siswa sekolah menengah pertama adalah 200-250 kpm, siswa sekolah menengah atas adalah 250-325 kpm, dan tingkat mahasiswa antara 325-400 kpm dengan pemahaman isi bacaan 70%. Adapun klasifikasi KEM di Indonesia menurut Hardjasudjana (1999, hlm. 73) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Interpretasi Hasil KEM

Jenjang Pendidikan	Koefisien Kata per Menit
SD	150-200 kpm
SMP	200-250 kpm
SMA	250-300 kpm
Perguruan Tinggi	300-350 kpm

2. Nontes

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil siswa serta proses pembelajaran. Wawancara ini hanya

dilaksanakan kepada guru bahasa Indonesia Kelas VIII. Berikut merupakan kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Wawancara

No.	Aspek yang Digali	Instrumen
1.	Profil siswa	
	a) Kemampuan akademik siswa	1) Bagaimana kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia? 2) Apakah di atas rata-rata atau di bawah rata-rata?
	a) Kemampuan membaca siswa	3) Apakah siswa mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan membaca?
	b) Kesulitan-kesulitan membaca yang dialami siswa	4) Kesulitan apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?
2.	Proses pembelajaran membaca	
	a) Metode pembelajaran yang digunakan	5) Metode pembelajaran apa yang selama ini digunakan?
	b) Bahan ajar yang digunakan	6) Bahan ajar apa yang selama ini digunakan?
	c) Media pembelajaran yang digunakan	7) Media pembelajaran apa yang selama ini digunakan?
3.	Penanganan bagi siswa yang kesulitan membaca yang dilakukan oleh guru	8) Apakah telah dilakukan upaya penanganan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa? 9) Upaya apa yang telah dilakukan? 10) Bagaimana melakukan upaya tersebut?
4.	Kondisi sekolah	11) Berapa jumlah siswa yang terdapat di sekolah ini? 12) Berapa rata-rata siswa setiap kelas?

b. Perlakuan

RPP dirancang sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dikelas bagi kelompok eksperimen. Adapun RPP yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

SEKOLAH : SMP NEGERI 15 BANDUNG

Ati Rahmawati, 2017

PENGARUH METODE DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) BERBASIS KECERDASAN VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : VIII/1
MATERI POKOK : BERBAHASALAH SECARA PERSUATIF
 (4.13)
ALOKASI WAKTU : 6 JP X 40 MENIT (3x Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- 4.13.1.1 Merumuskan informasi yan terdapat pada teks persuasi sesuai dengan bagian-bagain teks persuasi
- 4.13.2.1 Menyimpulkan informasi isi teks persuasi

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Tabel 3.6

Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya yang didengar dan dibaca	4.13.1 Merumuskan informasi yan terdapat pada teks persuasi sesuai dengan bagian-bagain teks persuasi 4.13.2 Menyimpulkan informasi isi teks persuasi

C. MATERI DAN PROSES PEMBELAJARAN

Kegiatan A dan B

Pengetahuan

Pengertian dan isi teks persuasi
 Ajakan-ajakan dalam teks persuasi
 Langkah-langkah menyusun kesimpulan

Keterampilan

Praktik memahami isi teks persuasi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian, dan kesimpulan dari teks yang dibaca)

Praktik menentukan pola pengembangan isi teks (menggambarkan cara menyajikan saran, ajakan, dan arahan)

D. METODE PEMBELAJARAN

- a. Pendekatan : *Scientific Method* (Metode Ilmiah)
- b. Metode : *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbasis Kecerdasan Visual

E. MEDIA DAN BAHAN

- a. Media/Alat : *Power point, Infocus*, Papan tulis, Spidol, Penghapus
- b. Bahan : teks persuasi berjudul “Sahabat Sejati? *Stop Bullying!*”, “*Bullying* Sering Terjadi Tanpa Disadari” dan “*Mem-bully* Insan Difabel Cukupkah Hanya Minta Maaf?”

F. SUMBER PEMBELAJARAN

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII – Edisi Revisi. Jakarta: Depdikbud.

G. KEGIATAN DAN PROSES PEMBELAJARAN

Tabel 3.7

Perlakuan 1

No	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam, berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengabsen peserta didik. b. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. c. Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai d. Guru melakukan apersepsi dengan menghadirkan objek yang ada dalam cerita dengan bentuk visual berupa gambar pada teks yang akan dibaca e. Guru memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai gambar tersebut f. Guru menahan penjelasan lebih lanjut agar siswa mencari tahu makna dari gambar tersebut pada teks yang akan dibacanya 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Tahap Prabaca</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memperkenalkan bacaan teks persuasi berjudul “Sahabat Sejati? Stop <i>Bullying!</i>”, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan. b. Siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya. <p>Tahap Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. d. Menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. <p>Tahap Pascabaca</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Kegiatan yang dilakukan berupa menjawab soal yang berkaitan dengan isi teks 	60 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya makna gambar berdasarkan teks yang dibacanya 	10 menit

<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa kemudian menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari. c. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan d. Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran e. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran 	
--	--

Tabel 3.8
Perlakuan 2

No	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam, berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengabsen peserta didik. b. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. c. Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai d. Guru melakukan apersepsi dengan menghadirkan objek yang ada dalam cerita dengan bentuk visual berupa gambar pada teks yang akan dibaca e. Guru memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai gambar tersebut f. Guru menahan penjelasan lebih lanjut agar siswa mencari tahu makna dari gambar tersebut pada teks yang akan dibacanya 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Tahap Prabaca</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memperkenalkan bacaan teks persuasi berjudul “Sahabat Sejati? Stop <i>Bullying!</i>”, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan. b. Siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya. <p>Tahap Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. d. Menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. <p>Tahap Pascabaca</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Kegiatan yang dilakukan berupa menjawab 	60 menit

	soal yang berkaitan dengan isi teks	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bertanya makna gambar berdasarkan teks yang dibacanya</p> <p>b. Siswa kemudian menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>d. Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran</p> <p>e. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran</p>	10 menit

Tabel 3.9

Perlakuan 3

No	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Mengucapkan salam, berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengabsen peserta didik.</p> <p>b. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>c. Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai</p> <p>d. Guru melakukan apersepsi dengan menghadirkan objek yang ada dalam cerita dengan bentuk visual berupa gambar pada teks yang akan dibaca</p> <p>e. Guru memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai gambar tersebut</p> <p>f. Guru menahan penjelasan lebih lanjut agar siswa mencari tahu makna dari gambar tersebut pada teks yang akan dibacanya</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Tahap Prabaca</p> <p>a. Guru memperkenalkan bacaan teks persuasi berjudul “Sahabat Sejati? Stop <i>Bullying!</i>”, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan.</p> <p>b. Siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya.</p> <p>Tahap Membaca</p> <p>c. Siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya.</p> <p>d. Menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya.</p>	60 menit

	<p>Tahap Pascabaca</p> <p>e. Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Kegiatan yang dilakukan berupa menjawab soal yang berkaitan dengan isi teks.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bertanya makna gambar berdasarkan teks yang dibacanya</p> <p>b. Siswa kemudian menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>d. Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran</p> <p>e. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran</p>	10 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes tulis

Bentuk : Pilihan Ganda

Tabel 3.10

Penilaian Pengetahuan

Indikator Pembelajaran	Indikator Soal
4.13.1 Merumuskan informasi yang terdapat pada teks persuasi sesuai dengan bagian-bagian teks persuasi	1) Siswa dapat menentukan bagian-bagian penting dari teks persuasi
	2) Siswa dapat memahami hubungan logis antar bagian teks persuasi
4.13.2 Menyimpulkan informasi isi teks persuasi	3) Siswa dapat merumuskan kesimpulan akhir dari teks persuasi

Kriteria penilaian

Penilaian Kemampuan Membaca menggunakan Metode DRTA berbasis Kecerdasan Visual

$$\text{Nilai perolehan siswa: } \frac{\text{Skor yang Diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal (SI)}} \times 100$$

(diadaptasi dari Yunus Abidin dengan perubahan)

Tabel 3.11

Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Berdasarkan Skala Nilai

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik Sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali

Bandung, Juli 2017
diketahui,
Peneliti,

Ati Rahmawati
NIM. 1306630

c. Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi proses pembelajaran. Lembar observasi ini akan digunakan untuk mencatat berbagai hal yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi skala Guttman. Peneliti menggunakan observasi skala Guttman sebagai data sekunder yaitu data yang diisi peneliti. Penggunaan lembar observasi ini dimaksudkan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran serta respon siswa ketika diterapkan metode DRTA berbasis kecerdasan visual.

Tabel 3.12

Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Siswa tampak antusias untuk melakukan proses pembelajaran b. Siswa menyimak acuan materi ajar yang akan diajarkan c. Guru melakukan apersepsi			

Ati Rahmawati, 2017

PENGARUH METODE DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) BERBASIS KECERDASAN VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>dengan menghadirkan objek yang ada dalam cerita dengan bentuk visual berupa gambar pada teks yang akan dibaca</p> <p>d. Guru memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai gambar tersebut</p> <p>e. Guru menahan penjelasan lebih lanjut agar siswa mencari tahu makna dari gambar tersebut pada teks yang akan dibacanya</p>			
2.	<p>Proses Pembelajaran</p> <p>Tahap Prabaca</p> <p>a. Guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan.</p> <p>b. Guru meminta siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya.</p> <p>Tahap Membaca</p> <p>c. Guru mengarahkan siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya.</p> <p>d. Guru mengarahkan siswa untuk menguji prediksi, pada tahap ini siswa mengecek prediksi yang telah dibuatnya.</p> <p>Tahap Pascabaca</p> <p>e. Guru mengarahkan siswa melakukan pelatihan keterampilan fundamental. Kegiatan yang dilakukan berupa menjawab soal yang berkaitan dengan isi teks.</p>			
3.	<p>Penggunaan media pembelajaran</p> <p>a. Media yang digunakan dapat mengunggah antusiasme siswa dalam pembelajaran</p> <p>b. Media yang digunakan dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa</p> <p>c. Media yang digunakan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan metode</p>			

	DRTA berbasis kecerdasan visual			
4.	<p>a. Guru bertanya makna gambar berdasarkan teks yang dibacanya</p> <p>b. Guru meminta siswa menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Guru memandu siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>d. Guru memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran</p> <p>e. Guru menginformasikan materi ajar berikutnya</p>			

Tabel 3.13

Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
1.	<p>Kemampuan membuka pelajaran</p> <p>a. Siswa tampak antusias untuk melakukan proses pembelajaran</p> <p>b. Siswa menyimak acuan materi ajar yang akan diajarkan</p> <p>c. Siswa diberikan apersepsi dengan menghadirkan objek yang ada dalam cerita dengan bentuk visual berupa gambar pada teks yang akan dibaca</p> <p>d. siswa dipancing untuk mengemukakan pendapatnya mengenai gambar tersebut</p> <p>e. Siswa tidak diberi penjelasan lebih lanjut agar siswa mencari tahu makna dari gambar tersebut pada teks yang akan dibacanya</p>			
2.	<p>Proses Pembelajaran</p> <p>Tahap Prabaca</p> <p>a. Siswa menyimak beberapa</p>			

	<p>informasi tentang isi bacaan.</p> <p>b. Siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya.</p> <p>Tahap Membaca</p> <p>c. Siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya.</p> <p>d. Siswa untuk menguji prediksi, pada tahap ini siswa mengecek prediksi yang telah dibuatnya.</p> <p>Tahap Pascabaca</p> <p>e. Siswa melakukan pelatihan keterampilan fundamental. Kegiatan yang dilakukan berupa menjawab soal yang berkaitan dengan isi teks.</p>			
3.	<p>Penggunaan media pembelajaran</p> <p>a. Media yang digunakan dapat mengunggah antusiasme siswa dalam pembelajaran</p> <p>b. Media yang digunakan dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa</p> <p>c. Media yang digunakan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan metode DRTA berbasis kecerdasan visual</p>			
4.	<p>a. Siswa diberikan pertanyaan mengenai makna gambar berdasarkan teks yang dibacanya</p> <p>b. Siswa menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p>			

(diadaptasi dari Yunus Abidin dengan perubahan)

d. Angket

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dijadikan sebagai alat pengumpul data, jenis ini juga praktis dan tidak terlalu

terikat oleh waktu, tempat dan siapa saja. Angket yang digunakan peneliti yaitu angket jenis skala Guttman sebagai data sekunder yaitu data yang berfungsi sebagai penunjang.

Tabel 3.14

Lembar Angket Siswa

Berilah tanda ceklis (✓) pada pilihan Ya atau Tidak berdasarkan pernyataan-pernyataan berikut.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual		
2	Motivasi belajar membaca saya lebih tinggi setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual		
3	Minat dan rasa ingin tahu saya tentang membaca menjadi lebih meningkat setelah saya mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual		
4	Pengetahuan membaca saya bertambah setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual		
5	Kemampuan membaca saya bertambah setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual		
6	Isi bacaan dapat saya kuasai dengan mudah dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual		
7	Saya dapat dengan mudah menentukan fakta penting dalam wacana dengan metode DRTA berbasis kecerdasan visual		
8	Saya dapat dengan mudah menentukan pendapat penting dalam wacana dengan metode DRTA berbasis kecerdasan visual		
9	Saya dapat dengan mudah menceritakan kembali isi wacana dengan metode DRTA berbasis kecerdasan visual		

	kecerdasan visual		
10	Metode DRTA berbasis kecerdasan visual membantu saya dalam pembelajaran membaca		

H. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, ada hal-hal yang harus di siapkan oleh peneliti, yaitu:

- a. mencari sumber yang berhubungan dengan variabel untuk memperkaya referensi dalam memperoleh teori-teori yang menjadi landasan mengenai permasalahan yang akan diteliti;
- b. mempelajari kurikulum untuk menentukan materi pembelajaran dalam penelitian serta untuk mengetahui tujuan dan kompetensi dasar yang hendak dicapai;
- c. menentukan sampel penelitian;
- d. membuat kisi - kisi dan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah kegiatan pada tahap persiapan dilakukan, selanjutnya dilakukan kegiatan tahap pelaksanaan yang meliputi:

- a. menghubungi pihak SMP Negeri 15 Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin untuk penelitian;
- b. menentukan kelas untuk dijadikan sampel penelitian;
- c. melakukan uji instrumen, perbaikan dan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia;
- d. melakukan prates untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran membaca;
- e. melakukan perlakuan berupa penerapan metode DRTA berbasis kecerdasan visual dalam pembelajaran membaca;

- f. melakukan pascates untuk mengetahui kemampuan setelah diberi perlakuan berupa metode DRTA berbasis kecerdasan visual dalam pembelajaran membaca;
- g. memberikan angket untuk mengetahui pendapat dan kesan siswa mengenai penerapan metode DRTA berbasis kecerdasan visual dalam pembelajaran membaca.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah kegiatan pada tahap pelaksanaan dilakukan, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. mengolah data hasil penelitian;
- b. memberikan kesimpulan berdasarkan hasil dari pengolahan data.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam mendukung suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tertulis berupa tes kecepatan membaca serta tes menggunakan soal objektif berbentuk pilihan ganda. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada awal (*prates*) dan akhir (*pascates*). Tes yang digunakan adalah sebagai alat untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Tes ini menggunakan dua wacana dengan tema yang sama. Hasil tes ini digunakan untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual.

2. Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini berupa wawancara yang diberikan kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Bandung. Wawancara dilaksanakan dua kali yaitu sebelum dilaksanakan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Hal ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi profil kemampuan siswa

sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual.

3. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dijadikan sebagai alat pengumpul data, jenis ini juga praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan siapa saja. Lembar observasi yang digunakan peneliti yaitu angket mengadaptasi jenis skala Guttman sebagai data sekunder yaitu data yang diisi oleh observer. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat proses pembelajaran ketika digunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual serta respons siswa setelah diterapkan metode DRTA berbasis kecerdasan visual.

4. Angket

Lembar angket yang digunakan mengadaptasi skala Guttman. Penulis menggunakan angket skala Guttman sebagai data sekunder yaitu data yang diisi langsung oleh siswa sebagai pendukung tes yang dilakukan. Penggunaan angket ini untuk mengukur respons siswa setelah digunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual.

J. Teknik Pengolahan Data

1. Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Berbasis Kecerdasan Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ke validan yang tinggi. Analisis uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 24 for windows*. Berikut adalah langkah-langkah menguji validitas melalui SPSS *versi 24 for windows*:

- 1) masukkan data nilai ke dalam kolom *Data View* yang terdapat pada lembar kerja SPSS;
- 2) pilih *Variabel View*;
- 3) ganti nama variabel pada bagian *Name* dengan 1, 2, 3, ... 15, dan Hasil;

- 4) kembali ke *Data View* dengan memilih *Data View*;
- 5) pilih *Analyze*;
- 6) pilih *Correlate*;
- 7) pada tab *Bivariate Correlation*, masukkan semua variabel ke bagian *Variables*;
- 8) centang *Pearson*, pilih *Two-tailed*, centang *Flag Significant Correlation*;
- 9) pilih *Ok*;
- 10) setelah keluar data pegujian, cari tabel *Correlations*;
- 11) tabel tersebut akan menunjukkan angka sigifikansi.

Untuk menginterpretasikan nilai validias, digunakan kriteria validitas pada r_{tabel} pada r *product moment*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Hal ini sejalan dengan pemaparan Arikunto (2015, hlm.100) bahwa “instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan”. Analisis uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 24 for windows*. Berikut adalah langkah-langkah menguji Reliabilitas melalui SPSS *versi 24 for windows*:

- 1) masukkan data nilai ke dalam kolom *Data View* yang terdapat pada lembar kerja SPSS;
- 2) pilih *Variabel View*;
- 3) ganti nama variabel pada bagian *Name* dengan 1, 2, 3, ... 15, dan Hasil;
- 4) kembali ke *Data View* dengan memilih *Data View*;
- 5) pilih *Analyze*;
- 6) pilih *Scale*;
- 7) pilih *Reability Analysis*;
- 8) pada tab *Reability Analysis*, pindahkan semua data ke *Items*;

- 9) pada kolom *Model*, pilih *Apha*;
- 10) pilih *List Items Labels*;
- 11) pilih *Statistics*;
- 12) pilih *Item*;
- 13) Pilih *Continue*;
- 14) Pilih *Ok*;
- 15) setelah keluar data pegujian, cari tabel *Reability Statistics*;
- 16) tabel tersebut akan menunjukkan angka sigifikansi.

Kriterium dari koefisien Reliabilitas Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.15

Interpretasi Reliabilitas

Koefisien r_{11}	Interpretasi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Arikunto (2013, hlm. 319)

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui indeks kesukaran pada setiap butir soal. Analisis uji indeks kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan bantuan ANATES *versi 4.0.9 for windows*. Berikut adalah langkah-langkah menguji normalitas melalui ANATES *versi 4.0.9 for windows*:

- 1) buka aplikasi ANATES;
- 2) pilih Jalankan ANATES Pilihan Ganda;
- 3) pilih Buat File Baru;
- 4) pada tab Informasi Jawaban Subjek, masukkan jumlah subjek, jumlah butir soal serta jumlah pilihan jawaban;
- 5) pilih Ok;
- 6) masukkan kunci jawaban, nama subjek, serta data hasil uji instrumen pada kolom yang tersedia;
- 7) pilih Kembali Ke Menu Utama;
- 8) pada tab Penyekoran, pilih Penyekoran Data;

- 9) pilih Kembali Ke Menu Utama;
- 10) pada tab Olah Data, pilih Tingkat Kesukaran Soal;
- 11) setelah keluar hasil pengolahan data, tabel akan menunjukkan tingkat kesukaran pada masing-masing soal.

Kriterium dari koefisien tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

Tabel 3.16

Interpretasi Tingkat Kesulitan Soal

Koefisien TKS (%)	Interpretasi
P 0-30	Sukar
P 31-70	Sedang
P 71-100	Mudah

Arikunto (2013, hlm. 225)

d. Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda dilakukan untuk dapat membedakan antara siswa pandai, rata-rata dan kurang. Hal ini dikarenakan dalam suatu kelas biasanya terdiri dari keliga kelompok tersebut. Uji daya pembeda soal dilakukan dengan menggunakan bantuan ANATES versi 4.0.9 for windows. Berikut adalah langkah-langkah menguji normalitas melalui ANATES versi 4.0.9 for windows:

- 1) buka aplikasi ANATES;
- 2) pilih Jalankan ANATES Pilihan Ganda;
- 3) pilih Buat File Baru;
- 4) pada tab Informasi Jawaban Subjek, masukkan jumlah subjek, jumlah butir soal serta jumlah pilihan jawaban;
- 5) pilih Ok;
- 6) masukkan kunci jawaban, nama subjek, serta data hasil uji instrumen pada kolom yang tersedia;
- 7) pilih Kembali Ke Menu Utama;
- 8) pada tab Penyekoran, pilih Penyekoran Data;
- 9) pilih Kembali Ke Menu Utama;
- 10) pada tab Olah Data, pilih Daya Pembeda;

11) setelah keluar hasil pengolahan data, tabel akan menunjukkan daya pembeda antara kelas atas, rata-rata dan kelas bawah.

Kriterium dari koefisien daya pembeda soal sebagai berikut.

Tabel 3.17

Interpretasi Daya Pembeda Soal

Koefisien DPS (%)	Interpretasi
40-100	Soal diterima baik
30-39	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
20-29	Soal diperbaiki
0-19	Soal tidak dipakai/dibuang

Depdiknas (2008, hlm. 15)

e. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dari data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas tes awal menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, dengan kriteria penilaian (Aripin, 2008, hlm. 15) sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig > 0,05, artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig < 0,05, artinya data tidak berdistribusi normal

Analisis uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 24 for windows*. Berikut adalah langkah-langkah menguji normalitas melalui SPSS *versi 24 for windows*:

- 1) masukkan data nilai ke dalam kolom yang terdapat pada lembar kerja SPSS;
- 2) pilih *Analyze*;
- 3) pilih *Descriptive Statistics*;
- 4) pilih *Explore*;
- 5) pada tab *Explore*, masukkan data ke dalam *Dependent List*;
- 6) pilih *Plots* lalu centang *Normality Plots with Test*;
- 7) pilih *Continue*;
- 8) pilih *Ok*;
- 9) setelah keluar data pegujian, cari tabel *Test of Normality*;
- 10) tabel tersebut akan menunjukkan angka sigifikansi.

f. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kontrol mempunyai variansi yang sama atau homogen. Uji homogenitas variansi data tes awal memiliki taraf signifikansi sebesar 0,05, dengan kriteria penilaian (Aripin, 2008, hlm. 15) sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data memiliki variansi yang homogen
- 2) Jika nilai Sig. nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data memiliki variansi yang tidak homogen

Analisis uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 24 for windows*. Berikut adalah langkah-langkah menguji homogenitas melalui SPSS *versi 24 for windows*:

- 1) masukkan data nilai ke dalam kolom yang terdapat pada lembar kerja SPSS
- 2) urutkan nilai siswa berdasarkan kelasnya masing-masing. Masukkan sampel kelas pertama lalu diikuti dengan sampel kelas kedua pada kolom kesatu lalu pada kolom kedua, masukkan data 1 untuk nilai kelas eksperimen dan 2 untuk nilai kelas kontrol;
- 3) pilih *Variable View*
- 4) pilih kolom *Value* hingga muncul tab *Value Labels*;
- 5) pada kolom *Value* isikan angka 1, pada *Label* isikan eksperimen lalu pilih *add*;
- 6) setelah itu, masukkan angka 2 pada *Value*, isikan kontrol pada *Label*, lalu pilih *add*;
- 7) pilih *Ok*;
- 8) pilih *Analyze*;
- 9) pilih *Compare Means*;
- 10) pilih *One-Way ANOVA*;
- 11) pada tab *One-Way ANOVA* masukkan data pada *VAR001* ke dalam *Dependent List* dan *VAR002* ke dalam *Factor*;

- 12) pilih *Option*;
- 13) centang *Homogeneity of Variance Test*;
- 14) pilih *Continue*;
- 15) pilih *Ok*;
- 16) setelah keluar data pegujian, cari tabel *Test of Homogeneity*;
- 17) tabel tersebut akan menunjukkan angka sigifikansi.

g. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk membandingkan apakah kedua variabel memiliki perbedaan rata-rata atau tidak. Uji t dapat dilakukan jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama. Uji t memiliki taraf signifikansi sebesar 0,05, dengan kriteria (Aripin, 2008, hlm. 17) sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung
- 2) Jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung

Uji hipotesis ini menggunakan bantuan SPSS *versi 24 for windows*. Berikut adalah langkah-langkah menguji hipotesis melalui SPSS *versi 24 for windows*:

- 1) masukkan data nilai ke dalam kolom yang terdapat pada lembar kerja SPSS;
- 2) pilih *Analyze*;
- 3) pilih *Compare Means*;
- 4) pilih *Paired Sample Test*;
- 5) pilih *Variabel* (data yang sudah dimasukkan) ke kotak *Paired Variabels*;
- 6) pilih *Ok*;
- 7) setelah keluar data pegujian, cari tabel *Paired Sample Test*;
- 8) tabel tersebut akan menunjukkan angka sigifikansi.

2. Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Berbasis Kecerdasan Visual dan yang Tidak Menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Berbasis Kecerdasan Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari penggunaan metode DRTA pada kelas eksperimen dan penggunaan metode konvensional pada kelas kontrol. Adapun untuk melakukan analisis uji N-Gain ternormalisasi (Hake, 1999) dengan menggunakan rumus:

Gambar 3.6

Rumus Analisis Uji Gain

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Dimana skor idealnya adalah 100. Selanjutnya, peningkatan tinggi rendah uji N-Gain ternormalisasi dapat dilihat dari interpretasi gain ternormalisasi (Hake, 1999) berikut.

Tabel 3.18

Interpretasi N-Gain Ternormalisasi

Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	gain tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	gain sedang
$g \leq 0,3$	gain rendah

3. Pengolahan Angket Siswa terhadap Penggunaan Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Berbasis Kecerdasan Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Angket digunakan untuk melihat respons dari siswa berupa skala sikap berdasarkan penggunaan metode DRTA berbasis kecerdasan visual yang diterapkan pada kelas eksperimen. Angket akan diberikan setelah pascates selesai. Angket dalam penelitian ini berjumlah 10 pernyataan. Setelah angket terkumpul kemudian melakukan langkah-langkah dibawah ini:

- a) Setiap butir skala sikap dihitung. Dalam penelitian ini skala sikap diberi skor 1 untuk setiap pernyataan yang memilih jawaban Ya dan skor 0 untuk setiap pernyataan yang memilih jawaban tidak.
- b) Tingkat persetujuan dan rata-rata presentase untuk setiap butir dihitung. Cara menentukan tingkat persetujuan dan rata-rata presentase sebagai berikut.

$$\text{Tingkat persetujuan} = \frac{1n_1 + 0n_2}{\text{jumlah responden}}$$

$$\text{Rata-rata presentase} = \frac{1n_1 + 0n_2}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor ideal} = \text{jumlah responden} \times \text{skor maksimal}$$

Keterangan:

n_1 = banyaknya siswa yang menjawab skor 1

n_2 = banyaknya siswa yang menjawab skor 0

Setelah tingkat persetujuan dan rata-rata % didapatkan langkah selanjutnya adalah menafsirkan menurut kriteria interpretasi skor. Berikut ini kriteria interpretasi skor.

Tabel 3.19

Kriteria Presentase Skala Sikap

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

(Riduwan, 2008, hlm. 88)